

MENUMBUHKEMBANGKAN POTENSI PROMOSI DESA WISATA DENGAN SENTUHAN SENI DI DESA WATUKARUNG, PRINGKUKU, PACITAN, JAWA TIMUR

Cito Yasuki Rahmad

Program Studi S-1 Televisi dan Film

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Email: citoyasuki@gmail.com

ABSTRAK

Keanekaragaman budaya dan keindahan alam, menjadikan wilayah Jawa bagian selatan khususnya desa-desa pesisir pantai terkenal dengan objek wisata, baik itu wisata budaya maupun wisata alam. Desa Watukarung adalah salah satu daerah yang menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata di Kabupaten Pacitan. Desa Watukarung selain memiliki tempat wisata alam pantainya, juga memiliki tempat-tempat dengan pemandangan yang indah. Desa yang memiliki pemandangan dan tempat-tempat yang indah Desa Watukarung merupakan daerah yang memiliki obyek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Potensi-potensi yang ada di Desa Watukarung dapat meningkatkan pengembangan wisata secara langsung yang akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar wisata. Di sisi yang lain, potensi positif penduduk Desa Watukarung di tengah keterbatasan yang ada perlu dikembangkan. Sejumlah permasalahan tersebut dibutuhkan menumbuhkembangkan potensi yang ada melalui sentuhan seni dalam mengembangkan promosi desa wisata melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Watukarung, salah satunya mampu menumbuhkembangkan warga desa dalam mengembangkan sumber daya masyarakat serta sumber daya alam yang ada pada desa setempat, sehingga masyarakat turut aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di desanya melalui bidang yang bersifat kreatif dengan sentuhan seni.

Kata kunci: Menumbuh kembangkan, Sentuhan Seni, Desa Watukarung.

ABSTRACT

Cultural diversity and natural beauty make the southern part of Java, particularly the coastal villages, well-known for tourist objects, both cultural and natural. Watukarung Village is one of the most fascinating tourist destinations in Pacitan Regency. Watukarung Village, in addition to natural beach attractions, offers beautiful views. Watukarung Village contains tourism assets with the potential to be developed. The potentials of Watukarung Village may immediately stimulate tourist growth, which will have an impact on the community around tourism. On the other hand, the positive potential of Watukarung Village people in the face of limitations must be fostered. These issues must be resolved by enhancing the existing potential through the use of art in the promotion of tourism villages through trainings. This activity is very beneficial to the people of Watukarung Village because it allows village residents to upgrade their skills in developing community resources and natural resources in the village, allowing the community to actively participate in developing their village's potential through creative fields with a touch of art.

Keywords: growing, touch of art, Watukarung village.

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia dengan garis khatulistiwa menjadikan wilayah ini memiliki iklim tropis, kondisi tersebut memunculkan beraneka ragam fauna, flora dan keadaan geografis yang mempesona bagi para wisatawan saat berkunjung ke Indonesia terutama di bagian selatan Jawa. Keanekaragaman budaya dan keadaan geografis merupakan modal dasar dijadikan daerah tempat tujuan wisata. Keanekaragaman budaya dan keindahan alam, menjadikan wilayah Jawa bagian selatan khususnya desa-desa pesisir pantai terkenal dengan objek wisata, baik itu wisata budaya maupun wisata alam.

Desa Watukarung adalah salah satu daerah yang menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata di Kabupaten Pacitan. Desa Watukarung selain memiliki tempat wisata alam pantainya, juga memiliki tempat-tempat dengan pemandangan yang indah. Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur yang merupakan daerah pantai pesisir selatan. Jarak dari pusat pemerintahan kota dengan Desa Watukarung sekitar 30 km. Desa Watukarung dibatasi oleh beberapa wilayah batas desa yaitu disisi sebelah utara desa Dersono, disebelah timur desa Jlubang, disebelah selatan samudra hindia dan sebelah barat desa Sendang.

Seperti desa-desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim tropis, yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan perubahan iklim yang tidak menentu seperti sekarang ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Watukarung. Sumber mata pencaharian atau pekerjaan sebagai jantung kehidupan manusia untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Penduduk Desa Watukarung merupakan masyarakat yang heterogen dengan beragam mata pencaharian, seperti buruh tani, nelayan, wiraswasta atau pedagang, karyawan swasta, pengrajin, penyedia jasa dan pegawai negeri sipil. Sebagian warga ada yang menggantungkan hidup di pariwisata, mulai pemilik *homestay* (rumah singgah), pedagang, warung makan, ojek perahu dan masih banyak yang lain.

Penduduk Desa Watukarung mayoritas bekerja sebagai nelayan. Akan tetapi nelayan-nelayan tersebut juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu berdagang, bertani dan beternak. Hal ini dikarenakan jika mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan saja tidak mencukupi. Sebagai nelayan masyarakat Desa Watukarung berlayar tidak dilakukan setiap hari atau melihat kondisi alam yang tidak menentu. Saat berlayar juga tidak tentu mendapatkan ikan yang dapat dijual kadang juga tidak mendapatkan hasil sama sekali. Nelayan disini berlayar melihat situasi dan kondisi ombak apabila ombak tidak memungkinkan untuk berlayar biasanya nelayan memilih kerja sampingan yaitu mengolah lahan pertanian. Apabila tidak mempunyai lahan pertanian nelayan hanya menjadi buruh tani di lahan orang lain. Desa Watukarung mempunyai komoditas unggulan berdasarkan luas tanam yaitu ubi kayu dan komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi yaitu kelapa. Desa Watukarung terdapat banyak pemuda-pemudi yang berpotensi tinggi dalam bidang kesenian yang memerlukan perhatian karena kurang aktifnya pembinaan akibat pandemi Covid-19 ini.

Desa Watukarung juga memiliki potensi keindahan alam pantainya dari perpanjangan garis pantai sejauh 71 Km dari ujung batas timur hingga ujung batas barat Desa. Pantai-pantai tersebut antara lain Pantai Den Ombo, Pantai Banteng Mati, Pantai Kasap, Pantai Mbrecak, Pantai Karung, Pantai Sirah Towo, Pantai Jantur, Pantai Watukarung, Pantai Waduk, Pantai Mblosok, Pantai Mbresah, Pantai Langitan dan Pantai Ngalian. Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Watukarung yaitu Kali Cokel. Sungai ini membentang di pinggir pantai dan berbatasan langsung dengan laut. Pengunjung dapat menyewa perahu dan menyusuri sungai ini sampai ke tepi laut. Pengunjung dapat menikmati suasana sungai yang indah dengan deretan pohon kelapa di pinggir sungai.

Sebagian tempat dan pantai di daerah pesisir selatan Desa Watukarung merupakan salah satu objek wisata yang mampu mencurahkan daya tarik bagi para wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Desa yang memiliki pemandangan dan tempat-tempat yang indah Desa Watukarung

merupakan daerah yang memiliki obyek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Upaya pengembangan potensi yang ada di obyek wisata Desa Watukarung dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana serta pelestarian alam obyek wisata. Pengembangan obyek wisata harus mampu meningkatkan citra pariwisata daerah sebagai daerah tujuan wisata yang aman, dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Selain pengembangan-pengembangan yang sudah ada masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan salah satunya yaitu pengembangan sumber daya manusianya. Pengembangan potensi yang sudah ada harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu menumbuhkembangkan daya saing dengan tujuan wisata lainnya.

Potensi-potensi yang ada di Desa Watukarung dapat meningkatkan pengembangan wisata secara langsung yang akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar wisata. Desa Watukarung merupakan salah satu daerah potensi wisata yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal hingga wisatawan asing. Pantai Watukarung dulunya dikenal sebagai tempat pelelangan ikan dan mayoritas warga Desa Watukarung bekerja sebagai nelayan. Para nelayan berlayar tidak dilakukan setiap hari dan berlayar dilakukan saat cuaca serta ombak sedang bagus. Dengan dimilikinya beberapa potensi Desa Watukarung sebagai tempat tujuan wisata yang mampu menyerap wisatawan untuk berkunjung, memberikan pemikiran baru terhadap warga Desa Watukarung untuk memanfaatkan peluang-peluang usaha baru akibat adanya pariwisata tersebut.

Di sisi yang lain, potensi positif penduduk Desa Watukarung di tengah keterbatasan yang ada perlu dikembangkan. Beberapa warga yang menggantungkan penghasilan pada lautnya sementara tangkapan ikan dan pembelinya terbatas, komunitas pengrajin batik mati dikarenakan dampak perekonomian dan pandemi, kurangnya kehidupan kesenian yang ada di desa tersebut sehingga pemuda-pemudi perlu keterampilan tambahan dan kurangnya media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana

promosi desa dalam bidang wisata sekaligus penarik minat wisatawan agar berkunjung dan meramaikan geliat desa wisata dan ekonomi rakyat yang ingin dikembangkan. Kebanyakan masyarakat juga masih awam terhadap teknologi kamera pada smartphone yang dimiliki, sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menumbuhkembangkan potensi promosi desa wisata. Hal ini akan menarik jika kondisi seperti ini dapat mulai diatasi diantaranya melalui fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta.

Sejumlah permasalahan tersebut dibutuhkan menumbuhkembangkan potensi yang ada, setelah memahami latar belakang mahasiswa yang berharap dapat berbagi ilmu melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta yang melibatkan mahasiswa lintas prodi ini bisa dikonsentrasikan untuk menggarap Desa Watukarung. Oleh karena itu tim ini berusaha menumbuhkembangkan kembali potensi promosi desa wisata yang mulai redup melalui sentuhan seni, sebagai berikut: Pelatihan Seni Tari; Pelatihan Seni Batik; Pelatihan Videografi; dan Pembuatan video profil Desa Watukarung.

METODE

Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta beserta tim mahasiswa yang terlibat guna memperoleh informasi dan menjalin kerja sama dengan masyarakat Desa Watukarung mencoba menerapkan model pendekatan seperti yang biasa keseharian lakukan. Untuk mendukung Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dan lebih memahami kondisi nyata yang dihadapi pihak Mitra, ada beberapa metode pendekatan yang diterapkan sebagai berikut:

Kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan tidak hanya bersifat memberi informasi untuk diketahui dan dimengerti orang lain, tetapi juga persuasi, dimana orang lain bisa menerima apa yang disampaikan melalui suatu perbuatan atau kegiatan tertentu secara paham atau yakin. Sedangkan persuasif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti ajakan kepada seseorang dengan cara

memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).

Pendekatan ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai. Melalui pendekatan ini setiap individu mencoba berusaha untuk meyakinkan kepercayaan dan harapan orang lain. Hal ini dilakukan, karena tidak semua orang atau warga masyarakat akan dengan senang hati langsung mengikuti apa yang kita inginkan ataupun kita rencanakan, meskipun mereka mengetahui bahwa keinginan dan rencana tersebut demi kebaikan mereka.

Observasi digunakan untuk mengamati suasana, melalui penjelajahan umum, menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dirasa dan didengar. Observasi juga dilakukan secara terfokus, dimana tahap ini melakukan observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, data yang berhubungan dengan efektifitas potensi desa mulai diobservasi pada tahap ini. Observasi dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dilakukan supaya pelaksanaan program kerja dapat terealisasi dengan baik tanpa mengesampingkan potensi dan kondisi alam sekitarnya.

Metode wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan kondisi nyata yang dihadapi Pihak Mitra. Wawancara dalam tahapan ini untuk mengetahui pendapat informan tentang efektifitas potensi desa dari sudut pandang informan. Melalui metode wawancara diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang permasalahan yang dihadapi Pihak Mitra untuk kemungkinan dijadikan pelaksanaan awal melalui PKM Tematik ISI Surakarta.

Penyamaan persepsi antara tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dan pihak Mitra menerapkan metode diskusi. Melalui tahapan diskusi ini, terjadi tawar-menawar keinginan dan harapan dari kedua belah pihak dihadapkan dengan realitas kemampuan yang mungkin dapat diwujudkan

bersama dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Proses diskusi dilakukan secara daring, seperti melalui grup *What'sApp*, via tautan *Google Meet*, dan luring. Dengan diskusi ini akhirnya dicapai mengenai kesepakatan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang terbatas oleh dana, waktu, dan sumber daya manusia yang ada. Dalam pelaksanaan program ini pengutamakan keselamatan pelaksana dan warga serta pengawasan ketat penerapan protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan dari keterpaparan Covid-19 sangat diperhatikan. Pendekatan diskusi ini juga diterapkan dalam pelaksanaan program setelah materi selesai dipaparkan. Selanjutnya diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta dilakukan dengan tujuan supaya peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, pelatihan ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja melainkan dapat berbagi pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi Pihak Mitra.

Metode praktik diterapkan sebagai penyatuan dari berbagai metode yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penerapannya metode praktik ini mahasiswa secara individu dibagi menurut kompetensi yang dikuasai mahasiswa dan berdasarkan asal prodinya, sedangkan mahasiswa diluar prodi yang bersangkutan hanya sekedar membantu untuk menghindari terjadi kerumunan besar pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN memilah berbagi tugas dalam pelaksanaan program ini. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan program ini maka dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja kegiatan pelatihan dengan sentuhan seni ini diadakan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada warga masyarakat di daerah Desa Watukarung akan pentingnya pengembangan dan pemanfaatan potensi promosi desa wisata yang ada agar menghasilkan sumber daya

manusia yang potensial dan kreatif. Menumbuhkembangkan kesadaran, pemahaman dan wawasan kepada masyarakat akan potensi desanya sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Desa Watukarung harus ditekankan pada pembangunan sumber daya manusianya. Oleh karena itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini berusaha menumbuhkembangkan kembali potensi promosi desa wisata yang ada melalui sentuhan seni, sebagai berikut:

1. Pelatihan Seni Tari

Potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Watukarung mayoritas penduduknya ialah anak-anak remaja, hal ini menjadi peluang dalam mengajarkan hal yang baru terutama tentang olah tubuh dan dasar-dasar penciptaan tari atau koreografi. Waktu pelaksanaan pelatihan ini selama dua hari, mulai tanggal 10 sampai 11 Agustus 2021, bertempat di Aula Lestari Homestay.



Gambar 1. Proses Pelatihan Seni Tari
(Foto: Beneda. 2021)

Dalam proses pelatihan disini mencoba mengajarkan hal-hal dasar penciptaan tari dari merespon sentuhan dan juga melalui titik titik tubuh (inisiasi) hingga menjelaskan bahwa remaja putri peserta pelatihan bisa membuat pola gerakannya sendiri, sehingga para peserta pelatihan tari terjadi peningkatan pengetahuan bahwa gerak tari tidak hanya ada di tarian yg sudah ada tetapi gerak tari juga bisa diciptakan oleh mereka sendiri. Dalam kesempatan ini, mahasiswa peneri dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah di kampus.



Gambar 2. Diskusi seputar Seni Tari
(Foto: Gempita. 2021)

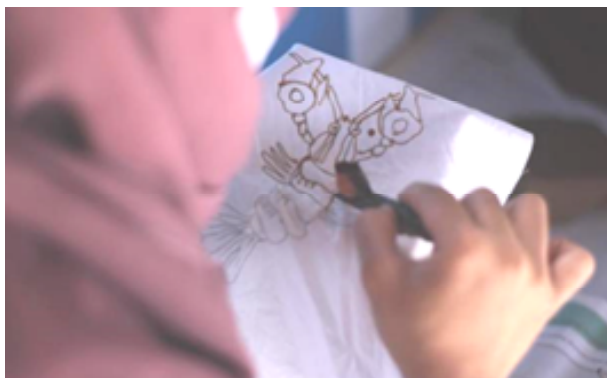
Proses pelatihan ini tidak hanya sebatas praktik saja, akan tetapi juga dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Melalui diskusi, pelatihan ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja melainkan dapat berbagi pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Setelah melihat antusias dari remaja putri Desa Watukarung dalam mengikuti pelatihan tari, dengan dibekali tentang olah tubuh dan dasar-dasar penciptaan tari atau koreografi, kedepannya diharapkan mereka bisa membuat pola gerakannya sendiri dan mempunyai inovasi baru terhadap kesenian di Desa Watukarung. Dengan bekal dasar tersebut dan semangat dalam mengolah tubuh, dengan menghayati alam dan lingkungan sekitar bisa menjadi ciri khas tersendiri bagi Desa Watukarung untuk menarik para wisatawan yang sedang berlibur di desa tersebut dengan suguhan tari khas masyarakat setempat.

2. Pelatihan Seni Batik Menggunakan Warna Alam

Kegiatan membatik pada dasarnya merupakan kegiatan menjaga kelestarian warisan budaya dan masih menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan. Upaya untuk menumbuhkembangkan kembali potensi yang ada melalui pelatihan ini, yang nantinya dapat dikembangkan sebagai karya seni dan menghasilkan

seperti buah tangan untuk para wisatawan yang berkunjung di Desa Watukarung. Melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar dimana daerah Watukarung mempunyai sumber daya alam yang sangat menarik seperti pohon jati yang menjadikan ide tersendiri untuk mengolah pohon jati menjadi pewarna alam batik yang ramah lingkungan.



Gambar 3. Motif batik terinspirasi dari sumber daya biota laut. (Foto: Gempita. 2021)

Dengan berbagai macam cara pewarnaan batik, pewarna alam saat ini menjadi sangat penting karena dalam proses mewarnai tidak memakai bahan kimia, akan tetapi menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar desa. Sedangkan jika dilihat dari segi sumber daya biota laut yang melimpah, hal ini bisa dijadikan inspirasi untuk menciptakan motif batik yang akan diterapkan pada pelatihan membatik.

Sebelum praktik membatik terlebih dahulu memberikan wawasan luas mengenai seputar batik dan motifnya, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Pengenalan pengetahuan tentang batik (Foto: Beneda. 2021)

Setelah pengetahuan tentang batik diperoleh peserta kegiatan pelatihan, kegiatan selanjutnya memberikan pelatihan praktik membatik. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mempraktikkan sekaligus memberikan pengetahuan dalam praktik bagaimana cara membatik dengan pewarna alam dalam memanfaatkan hasil alam sekitarnya.

Pelatihan praktik batik pewarna alam ini diikuti oleh penggiat batik, wakil ibu-ibu dari berbagai dusun yang ada di Desa Watukarung, mereka sangat antusias mengikuti pelatihan seni batik menggunakan warna alam ini. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi para mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menerapkan ilmu yg diajarkan di kampus kepada masyarakat khususnya penggiat batik Watukarung. Kegiatan pelatihan praktik membatik ini berlangsung pada 13 Agustus 2021 di Aula Lestari Homestay, yang letaknya berada di tepi Pantai Watukarung.



Gambar 5. Praktik membatik (Foto: Damas 2021)

Kegiatan praktik membatik banyak melalui tahapan proses dimulai dari pembuatan motif batik di atas kertas dan dilanjut penerapan motif batik di atas kain yang belum diwarnai. Setelah proses penerapan motif batik di atas kain memakai lilin atau malam batik, dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Dalam proses pewarnaan saat proses pencelupan harus dilakukan berulang kali untuk mendapatkan warna yang lebih kuat. Selanjutnya proses pembersihan lilin yang menempel di atas kain yang biasa disebut proses nglorot menggunakan air panas, sehingga lilin akan mencair hingga kain menjadi bersih dari lilin.

Peserta pelatihan batik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan membatik dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi hingga tanya jawab berlangsung menarik dengan adanya interaksi antara pemateri dan peserta seputar berbagi pengalaman dan permasalahan yang ada guna pendalaman materi.

Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan untuk berinovasi dan berkreasi serta berani melakukan keanekaragaman usaha produk kerajinan karya masyarakat Desa Watukarung. Harapan kedepannya, metode ini dapat menjadi sebuah solusi tersendiri bagi masyarakat Watukarung dalam membuat karya batik dan menjadikan ciri khas tersendiri untuk meningkatkan potensi promosi desa wisata. Sehingga mempunyai peluang yang cukup dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah yang lain. Selain itu secara langsung maupun tidak langsung dapat menggerakkan perekonomian dan membangunkan kembali komunitas pengrajin batik yang terdampak pandemi.



Gambar 6. Hasil Karya Membatik

3. Pelatihan Videografi

Banyaknya potensi yang ada di Desa Watukarung mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusianya. Potensi alam dan hasil produksi warga desa yang ada sangat disayangkan apabila tidak dapat dipromosikan dengan baik. Oleh karena itu sebuah program pelatihan dalam pengambilan gambar baik melalui foto maupun video untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada di

Desa Watukarung perlu diperkenalkan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan membekali peserta pelatihan agar mampu menjadi pembuat konten dengan pengambilan gambar yang lebih menarik dalam membuat foto maupun video potensi desa dan mempromosikannya melalui media sosial maupun media lainnya. Memiliki kamera DSLR maupun kamera pada smartphone yang canggih bukan jaminan gambar akan menjadi bagus, hal ini perlu dimiliki keahlian dalam pengambilan sebuah gambar yang benar.



Gambar 7. Penyampaian materi pengambilan gambar foto dan video
(Foto: Beneda. 2021)

Penyampaian materi terkait dengan cara menggunakan kamera DSLR maupun kamera smartphone masing-masing peserta untuk proses pengambilan gambar, meliputi bagaimana posisi maupun angglenya, dan penempatan pengambilan gambar, lokasi pengenalan pertama objek yang akan diambil. Dalam pengambilan gambar, para peserta pelatihan harus benar-benar menguasai teknik pengambilan gambar yang tepat agar bisa memperoleh perhatian dari para penontonnya.

Untuk itu pelatihan Videografi dibuat dengan sederhana, dan mudah dimengerti. Hal ini dilakukan supaya peserta lebih mengenal dan sangatlah penting memahami dasar pengambilan foto maupun video agar gambar bisa tersaji dengan gaya yang menarik dan professional. Kegiatan pelatihan Videografi ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2021, bertempat di Balai Desa Watukarung. Tahapan awal pelatihan videografi ini didesain untuk memberi

pengetahuan secara teori dan dilanjut dengan praktik tentang dasar – dasar videografi.



Gambar 8. Praktik pengambilan gambar memakai kamera smartphone.

Proses pelatihan videografi diikuti oleh peserta dengan sangat antusias dari awal hingga akhir kegiatan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab seputar berbagi pengalaman hingga permasalahan yang dihadapi, banyak terjadi interaksi antara pemateri dengan peserta sehingga materi dan praktik sudah banyak mulai dipahami oleh peserta pelatihan.

Selama dalam pelaksanaan kegiatan ini, disaat dilaksanakan pelatihan maupun diskusi tim ini berupaya untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan terutama tangan. Selama berlangsungnya kegiatan tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga telah menghimbau warga desa untuk tetap mentaati protokol kesehatan untuk segala kegiatan dimanapun berada.

Kegiatan pelatihan videografi ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan rasa kepekaan dalam menentukan pengambilan gambar dan berkreasi dengan keindahan alam sekitarnya. Selain itu juga pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan soft skill pemuda-pemudi desa sehingga nantinya menjadi sebuah solusi tersendiri bagi masyarakat Watukarung dalam mencari peluang pekerjaan mereka ke depan. Dengan berambahnya wawasan tentang pengambilan gambar foto maupun video ini, kegiatan ini diharapkan agar wisatawan semakin tertarik mengunjungi Desa Watukarung dan nantinya akan bermuara pada peningkatan ekonomi warga desa setempat.

4. Pembuatan Video Profil Desa

Desa Watukarung sangat kaya akan potensi desa yang mencakup perikanan, pertanian, perkebunan, dari sumber daya alam hingga sumber daya manusianya yang semuanya perlu diinventarisasi dan didokumentasikan dalam video profil desa. Video profil desa merupakan sebuah video yang berisi tentang gambaran umum sebuah desa, yang terdiri atas masyarakat, mata pencaharian masyarakat, potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam, keindahan alam yang dimiliki desa tersebut. Dalam menyusun pembuatan video profil ini melalui beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Ide dari video profil Desa Watukarung diambil dari hasil observasi, melihat tayangan televisi dan internet tentang keberagaman pariwisata diberbagai penjuru negeri pada suatu daerah, terutama daerah wisata yang belum banyak terekspos oleh media. Menyadari bahwa keberadaan tempat-tempat wisata di desa ini belum terlalu dikenal masyarakat luas, maka munculah ide untuk membuat video profil desa sebagai media informasi untuk memperkenalkan Desa Watukarung.

Pembuatan video profil desa sebagai alat komunikasi dan promosi dilaksanakan di Desa Watukarung. Waktu pelaksanaan selama satu bulan, mulai 16 Agustus sampai 14 September 2021. Proses yang panjang ini tidak dilakukan setiap harinya akan tetapi dilakukan sesuai dengan proses pengambilan gambar dan proses pasca produksi yang cukup memakan waktu. Dari perencanaan program kerja yang disusun oleh Tim PKM bersama dengan Pihak Mitra, dalam proses pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang mengalami perubahan jadwal. Hal ini terjadi karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Pencarian objek dan peristiwa yang menggambarkan potensi-potensi yang ada sebagaimana sebelumnya sudah diidentifikasi pada tahapan awal ditindak lanjuti dengan pencarian lokasi untuk mencari pengambilan gambar yang baik dan menarik di wilayah Desa Watukarung. Selama proses pengambilan gambar menggunakan perangkat kerja teknis digital yang lebih lengkap dan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat bantu yang lebih berdaya

guna dalam pengoperasian kamera baik dari sudut pengambilan gambar (*angle*), pergerakan kamera (*movement*) dan ketinggian kamera (*level*) akibat kondisi wilayah Desa Watukarung banyak yang berbukit. Tim kameraman berhasil merekam mengambil gambar dan audionya terkait dengan potensi-potensi yang ada di desa.



Gambar 9. Proses pengambilan gambar wawancara dengan salah satu warga desa.
(Foto: Beneda. 2021)

Kegiatan dilanjutkan dengan proses wawancara oleh salah seorang pengurus lembaga desa, dan salah satu wakil dari masyarakat desa. Setelah materi konten yang terkait dengan kebutuhan data gambar dan suara sudah terkumpul, selanjutnya masuk ketahap proses editing. Proses editing dilaksanakan tidak berada di desa tersebut melainkan dibawa ke studio yang berada di wilayah kota Surakarta, hal ini dilakukan karena dalam proses editing memerlukan peralatan khusus yang membutuhkan spesifikasi komputer editing yang cukup tinggi.

Dengan proses pengambilan gambar dan editing yang membutuhkan waktu tersendiri akhirnya video profil “Desa Watukarung” dapat diselesaikan. Hasil akhir dalam bentuk DVD yang diserahkan kepada Pihak Mitra sebagai dokumentasi dan bahan sebar. Untuk kepentingan administratif dan operasional penyebarannya Pihak Mitra dapat menggandakan *copy* DVD sesuai kebutuhan untuk dibagikan kepada warga sesuai tujuan yang ada.

Perihal efektivitas dalam pencapaian tujuan penyebaran informasi dan promosi video kepada

warga masyarakat Desa Watukarung, bahkan menjangkau wilayah yang lebih luas lagi, perlu dilakukan penelitian tersendiri yang pelaksanaannya akan terpisah dari kegiatan ini.



Gambar 10. Video Profil “Desa Watukarung”

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dilaksanakan di Desa Watukarung. Pertama, mampu menumbuhkembangkan sumber daya masyarakat dan menumbuhkembangkan potensi promosi sumber daya alam yang ada pada desa setempat, sehingga masyarakat turut aktif dalam pengembangan potensi yang ada di Desa Watukarung melalui bidang yang bersifat kreatif dengan sentuhan seni.

Kedua, kegiatan pelatihan seni batik mengenai pemakaian warna alami sebagai strategi dalam menumbuhkembangkan warga masyarakat termotivasi untuk mampu mengembangkan potensinya dalam kreativitas berkarya seni telah mencapai target. Batik yang semula peserta kenal hanya mengenal batik secara umum, tetapi setelah pelatihan diberikan, peserta pelatihan menjadi paham bagaimana pemakaian pewarnaan batik dengan memanfaatkan alam sekitarnya. Selain itu, dapat menentukan target potensial, mengidentifikasi kebutuhan konsumen, memilih sarana bersaing dengan memanfaatkan motif-motif yang terinspirasi dari alam sekitarnya yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri.

Ketiga, kegiatan pelatihan videografi mengenai pengambilan gambar yang baik dapat memikat penontonnya sebagai strategi memperkenalkan potensi desanya dalam upaya mempromosikan desa wisata juga telah tercapai. Para peserta semula hanya mengenal kamera yang bisa menghasilkan gambar yang baik itu dengan harga yang mahal, namun setelah pelatihan diberikan, peserta menjadi paham bahwa smartphone miliknya dapat menjadi alat yang dapat meningkatkan daya tarik tersendiri untuk berkunjung ke desanya melalui teknik-teknik pengambilan gambar yang didapat saat pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmu'I Subiyantoro, Watukarung Pantainya Pantai, kabargress.com/2016/08/23/watukarung-pantainya-pantai/, diakses pada tanggal 09/08/21.

Data Monografi Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan.

Launching Wisata tangguh; Watu Karung Tinggal Tunggu Aba-aba, <https://pacitankab.go.id/launching-wisata-tangguh-watu-karung-tinggal-tunggu-aba-aba/> 1/4, diakses pada tanggal 26/06/21.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada. 2009.

Sudjana. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production. 2005.

Watukarung Development, Profil Desa Wisata Watukarung, <https://watukarungblog.wordpress.com/2019/10/13/profil-desa-wisata-watukarung/>, diakses pada tanggal 09/08/21